

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebagaimana umumnya kebanyakan lembaga pendidikan Islam / Madrasah, untuk menjadi besar haruslah dimulai dari yang kecil, yakni Madrasah Sullamun Najah Harusan Telaga didirikan oleh pemerintah pada tahun 1938 dan mendapat status Negeri pada tanggal 15 Januari 1996 menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Harusan Telaga. Sejak berdirinya MIN Harusan Telaga telah beberapa kali berganti kepemimpinan yaitu H. A. Gazali N, BA, Drs. Khairan Ali, Mastur, A.Ma, Midhan, HM. S. Ag, H. Husain Khalid, A. Md, dan Drs. Muhiddin.

Visi MIN Harusan Telaga agar terwujudnya manusia yang beriman, berilmu, terampil, berakhlak mulia, berkepribadian, yang mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Dan Misi yaitu menciptakan lembaga pendidikan yang Islami dan berkualitas, menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik, menyediakan tenaga pendidik yang profesional dan kompetensi di bidangnya, dan menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan berprestasi. Sedangkan tujuan kelembagaan Madrasah untuk membekali siswa dengan: kemampuan dan pengetahuan dasar Baca, Tulis, Hitung serta keterampilan dasar yang bermanfaat bagi masa depan siswa seperti pendidikan IPA, IPS dan lain sebagainya, pondasi pengetahuan agama agar kelak siswa mampu mengarungi zaman dan sebagai penerang dalam kegelapan, dan pengetahuan

Akhlaqul karimah agar siswa dapat bergaul dan berinteraksi kelak dengan masyarakat luas.

MIN Harusan Telaga adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat dasar yang berciri khas agama Islam yang mana berada dibawah naungan Kementerian Agama. Letak MIN Harusan Telaga tepatnya di Jln. Melati Rt 04 No 001 Desa Harusan Telaga Kec Amuntai Selatan Kab. HSU Kalimantan Selatan Kode Pos 71452. Bangunan madrasah ini berbentuk huruf “ E “ dengan menghadap ke arah Selatan. Adapun batas-batas yang mengelilingi bangunan MIN Harusan Telaga tersebut adalah di sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk, di sebelah Timur berbatasan dengan persawahan penduduk, di sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk, dan di sebelah Selatan berbatasan dengan air sungai.

Selain itu, keadaan guru tenaga pendidik di MIN Harusan Telaga ada 26 orang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 15 orang perempuan , dan terbagi atas guru tetap dan guru tidak tetap, adapun guru-guru yang mengajar di MIN Harusan Telaga kebanyakan berlatar belakang Pendidikan Agama Islam (lihat lampiran 5), begitu juga guru yang mengajar Matematika siswa kelas V MIN Harusan Telaga satu orang yaitu Bapak Ahmad Ridani, S. Pd.I., beliau alumni STAI RAKHA Amuntai Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Beliau mulai mengajar di MIN Harusan Telaga pada tahun ajaran 2005/2006 sebagai guru honorer atau guru tidak tetap, dan sebelum menjadi guru di MIN Harusan Telaga beliau pernah mengajar di MIS Al Mujtahiddin Kayakah selama tiga tahun, beliau menagjar matematika sudah hampir 11 tahun.

Untuk saat ini Beliau belum pernah mengikuti workshop atau training tentang strategi pembelajaran maupun pembelajaran matematika.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MIN Harusan Telaga, yaitu ruang kepala sekolah, ruang Tata Usaha terdiri dari 2 unit komputer beserta perangkatnya, 1 buah mesin ketik, 1 buah kalender tahunan, 3 buah lemari kerja, 2 buah lemari tempat tropi, 1 buah bak sampah, dan 4 buah kursi dan meja. ruang dewan guru terdiri dari 30 buah kursi dan meja, 1 buah jam dinding, 1 buah bak sampah, 1 set kursi tamu, 1 buah almanak tahunan, 1 buah rak buku dan Koran, 1 buah meja tempat absen guru, 2 buah absen datang/pulang guru, 1 buah buku izin guru, 1 buah TV, 2 buah kipas angin, jadwal pelajaran, daftar pembagian pak, daftar rekapitulasi siswa, dan daftar susunan program pengajaran. Ruang perpustakaan terdiri 4 buah rak buku, 1 buah meja dan kursi, 2 buah meja bundar tempat membaca, dan 1 buah lemari. Ruang UKS terdiri dari 1 buah meja dan kursi, 2 buah lemari, 2 buah tempat tidur, 1 buah timbangan berat badan, dan 1 buah alat pengukur tinggi badan. Ruang belajar MIN Harusan Telaga berjumlah 13 lokal yang terdiri 2 Lokal kelas I, 2 Lokal kelas II, 2 Lokal kelas III, 3 Lokal kelas IV, 3 Lokal kelas V, dan 2 Lokal kelas VI. Semua ruang belajar dilengkapi dengan inventaris untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar seperti papan tulis, meja, kursi serta spidol.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi ada beberapa lokal yang direnovasi, diantaranya ruang kelas V C dan ruang perpustakaan, sehingga dalam kegiatan pembelajaran menggunakan ruang musholla, kemudian pada saat pembelajaran berlangsung suara guru sering tidak terdengar, oleh sebab itu guru

harus menjelaskan berulang-ulang, hal itu disebabkan karena suara mesin para pekerja bangunan sekolah bekerja pada saat pembelajaran.

Jumlah siswa-siswi MIN Harusan Telaga pada tahun pelajaran 2013/2014 adalah 233 orang yang terdiri dari 129 orang laki-laki dan 104 orang perempuan (lihat lampiran 6).

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Waktu pelaksanaan wawancara, observasi dan dokumentasi sebanyak tujuh kali, yaitu pada tanggal 02, 03, 04, 05, 06, 08, dan 10 September 2013.

Data akan diterangkan dalam bentuk uraian dan penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran KPK dan FPB di MIN Harusan Telaga yang terdiri dari desain perencanaan pembelajaran terfokus pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan evaluasi pembelajaran, serta hasil belajar KPK dan FPB yang dilihat dari hasil rata-rata ujian formatif siswa.

Data-data tentang hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Data pelaksanaan pembelajaran KPK dan FPB di MIN Harusan Telaga

a. Perencanaan pembelajaran

Agar proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas dapat terarah dengan baik maka setiap guru termasuk guru Matematika sebelum melaksanakan pembelajaran

terlebih dahulu membuat perencanaan, tidak terkecuali guru Matematika kelas V MIN Harusan Telaga.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru yang mengajar matematika dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (lihat lampiran 7), beliau berkata:

Saya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada KTSP tetapi masih menggunakan RPP tahun terdahulu, dalam pelaksanaan pembelajaran jarang sesuai dengan RPP yang Saya buat karena melihat kemampuan siswa yang tidak mendukung, jadi pembelajaran lebih menekankan pada penjelasan.

Untuk mengetahui apakah dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan komponen-komponen yang dinyatakan oleh Isdisusilo (lihat landasan teori). Untuk memudahkan penelitian penulis menggunakan lembar observasi tentang perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran yang dibuat guru mulai awal pertemuan sampai dengan akhir pertemuan pada kelas V (lihat lampiran 8) yaitu materi pembelajaran (100%) dengan kategori baik sekali, rumusan tujuan khusus pembelajaran/indicator keberhasilan (100%) dengan kategori baik sekali, pengorganisasian materi pembelajaran (100%) dengan kategori baik sekali, media/alat bantu tidak terlaksana, pilihan jenis atau strategi pembelajaran (100%) dengan kategori baik sekali, alokasi waktu (100%) dengan kategori baik sekali, penentuan jenis dan prosedur penilaian (100%) dengan kategori baik sekali, dan pembuatan alat penilaian (75%) dengan kategori baik.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru sudah terlaksana dengan baik, hal itu dapat dilihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memuat komponen-komponen yang dinyatakan oleh Isdisusilo.

b. Pelaksanaan Pembelajaran KPK dan FPB di MIN Harusan Telaga

Dalam pelaksanaan pembelajaran KPK dan FPB siswa kelas V di MIN Harusan Telaga. Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan, adapun data-data yang dapat terkumpul dari awal sampai akhir pertemuan, diperoleh data berkaitan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dalam pembelajaran. Deskripsi tentang kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru yang mengajar matematika mengenai kegiatan pendahuluan, beliau berkata:

Saya pertama kali masuk kelas dengan memberi salam kepada siswa kemudian siswa menjawab salam dan siswa meneruskan dengan membaca do'a belajar, dan setelah itu saya mengabsen mereka kemudian menyuruh siswa untuk menyiapkan buku pelajarannya. Sebelum saya melanjutkan pelajaran, terlebih dahulu mengulang sedikit pelajaran yang terdahulu dan menyakan kepada siswa secara acak tentang materi terdahulu kemudian saya menuliskan sub judul materi yang akan dipelajari.

Untuk mengetahui apakah dalam kegiatan pendahuluan sesuai dengan komponen yang ditunjukkan saat penelitian dilakukan, penulis menggunakan lembar observasi terhadap guru bahan perbandingan objektif.

Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru mulai awal pertemuan sampai dengan akhir pertemuan pada kelas V

A (lihat lampiran 9) yaitu sebelum memulai pelajaran (100%) dengan kategori baik sekali, menyediakan alat bantu dan sumber belajar (62,5%) dengan kategori cukup, menggunakan waktu secara efisien (87,5%) dengan kategori baik sekali, menggunakan prosedur yang melibatkan siswa awal pembelajaran (50%) dengan kategori kurang, dan melakukan penilaian selama proses pembelajaran (100%) dengan kategori baik sekali.

Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru mulai awal pertemuan sampai dengan akhir pertemuan pada kelas V B (lihat lampiran 10) yaitu sebelum memulai pelajaran (100%) dengan kategori baik sekali, menyediakan alat bantu dan sumber belajar (62,5%) dengan kategori cukup, menggunakan waktu secara efisien (81,25%) dengan kategori baik sekali, menggunakan prosedur yang melibatkan siswa awal pembelajaran (50%) dengan kategori kurang, dan melakukan penilaian selama proses pembelajaran (100%) dengan kategori baik sekali.

Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru mulai awal pertemuan sampai dengan akhir pertemuan pada kelas V C (lampiran 11) yaitu sebelum memulai pelajaran (100%) dengan kategori baik sekali, menyediakan alat bantu dan sumber belajar (62,5%) dengan kategori cukup, menggunakan waktu secara efisien (100%) dengan kategori baik sekali, menggunakan prosedur yang melibatkan siswa awal pembelajaran (50%) dengan kategori kurang, dan melakukan penilaian selama proses pembelajaran (100%) dengan kategori baik sekali.

Secara umum, kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru matematika kelas V dari awal pertemuan hingga akhir pertemuan terlaksana dengan baik sekali (80,14%).

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pada pembelajaran KPK dan FPB yaitu guru membagi menjadi empat kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama membahas masalah bilangan prima dan faktor prima, pertemuan kedua membahas faktorisasi prima, pertemuan ketiga membahas masalah KPK dan FPB, dan pertemuan keempat membahas masalah KPK dan FPB dalam soal cerita.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir guru lebih banyak menekankan pada penjelasan, kemudian memberikan siswa kesempatan bertanya, apabila siswa bertanya maka guru langsung menjawab pertanyaan, kemudian guru mengulang penjelasannya kembali, sehingga waktu pelajaran hanya digunakan untuk penjelasan.

Metode yang digunakan pada umumnya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan. Adapun untuk latihan jarang terlaksanakan karena keterbatasan waktu, sehingga guru mengganti dengan pekerjaan rumah (PR).

Media yang guru gunakan dalam pembelajaran hanya pada materi bilangan prima, guru langsung menggunakan benda nyata untuk merangkan maksud bilangan prima, yaitu guru meminta siswa kedepan kelas mulai dari dua orang sampai tujuh orang, kemudian guru menjelaskan bilangan prima dengan berkata, misalnya dari tiga orang akan dibagi mulai dari satu maka akan didapat tiga orang, apabila dibagi dua maka akan tersisa satu jadi tidak bisa dibagi dua, apabila dibagi tiga maka terdapat

satu kelompok, apabila dibagi empat maka tidak bisa karena cuma ada tiga orang, jadi bilangan prima adalah bilangan bisa dibagi satu dan dirinya sendiri, dan untuk materi faktorisasi prima dan KPK dan FPB tidak menggunakan media.

Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa kegiatan inti yang dilakukan guru mulai awal pertemuan sampai dengan akhir pertemuan pada kelas V A (lihat lampiran 12) yaitu kegiatan pembelajaran (68,75%) dengan kategori cukup, metode yang digunakan dalam pembelajaran (87,5%) dengan kategori baik sekali, menggunakan alat bantu/media (31,25%) dengan kategori sangat kurang, memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran (62,5%) dengan kategori cukup, mendemonstrasikan penguasaan terhadap bahan pelajaran (81,25%) dengan kategori baik sekali, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (75%), memberikan balikan kepada siswa (100%) dengan kategori baik sekali, melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis (100%) dengan kategori baik sekali, penjelasan yang diberikan (62,5%) dengan kategori cukup, dan Mengklasifikasikan penjelasan apabila siswa salah mengerti, ketika siswa ingin klasifikasi atas penjelasan (50%) dengan kategori kurang.

Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa kegiatan inti yang dilakukan guru mulai awal pertemuan sampai dengan akhir pertemuan pada kelas V B (lihat lampiran 13) yaitu kegiatan pembelajaran (68,75%) dengan kategori cukup, metode yang digunakan dalam pembelajaran (87,5%) dengan kategori baik sekali, menggunakan alat bantu/media (31,25%) dengan kategori sangat kurang, memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran (81,25%) dengan kategori baik sekali,

mendemonstrasikan penguasaan terhadap bahan pelajaran (68,75%) dengan kategori cukup, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (75%) dengan kategori baik, memberikan balikan kepada siswa (93,75%) dengan kategori baik sekali, melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yg logis (100%) dengan kategori baik sekali, penjelasan yang diberikan (62,5%) dengan kategori cukup, dan Mengklasifikasikan penjelasan apabila siswa salah mngerti, ketika siswa ingin klasifikasi atas penjelasan (50%) dengan kategori kurang.

Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa kegiatan inti yang dilakukan guru mulai awal pertemuan sampai dengan akhir pertemuan pada kelas V C (lihat lampiran 14) yaitu kegiatan pembelajaran (75%) dengan kategori baik, metode yang digunakan dalam pembelajaran (81,25%) dengan kategori baik sekali, menggunakan alat bantu/media (31,25%) dengan kategori sangat kurang, memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran (87,5%) dengan kategori baik sekali, mendemonstrasikan penguasaan terhadap bahan pelajaran (68,75%) dengan kategori cukup, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (62,5%) dengan kategori cukup, memberikan balikan kepada siswa (87,5%) dengan kategori baik sekali, melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yg logis (100%) dengan kategori baik sekali, penjelasan yang diberikan (81,25%) dengan kategori cukup, dan Mengklasifikasikan penjelasan apabila siswa salah mngerti, ketika siswa ingin klasifikasi atas penjelasan (50%) dengan kategori kurang.

Kegiatan inti yang dilakukan guru matematika kelas V MIN Harusan Tealaga dari empat kali pertemuan secara umum terlaksana dengan baik (70,62%).

3) Kegiatan Penutup

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru yang mengajar matematika mengenai kegiatan penutup, beliau berkata:

Saya mengucapkan salam kepada siswa kemudian siswa menjawab salam dan siswa meneruskan dengan membaca Alhamdulillah, dan untuk kesimpulan saya jarang menyimpulkan karena saya sering kekurangan waktu dalam pembelajaran, adapun tes akhir pun jarang terlaksana jadi saya ganti dengan pekerjaan rumah.

Untuk lebih jelas tentang kegiatan penutup dari setiap kelas mulai awal pertemuan sampai akhir pertemuan, maka digunakan lembar observasi.

Berdasarkan dari hasil observasi dapat diketahui bahwa kegiatan penutup yang dilakukan guru mulai awal pertemuan sampai dengan akhir pertemuan pada kelas V A (lihat lampiran 15) yaitu membuat rangkungan (31,25%) dengan kategori sangat kurang, melaksanakan penilaian akhir (62,5%) dengan kategori cukup, dan melaksanakan tindak lanjut (81,25%) dengan kategori baik sekali.

Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa kegiatan penutup yang dilakukan guru mulai awal pertemuan sampai dengan akhir pertemuan pada kelas V B (lihat lampiran 16) yaitu membuat rangkungan (62,5%) dengan kategori cukup, melaksanakan penilaian akhir (62,5%) dengan kategori cukup, dan melaksanakan tindak lanjut (62,5%) dengan kategori cukup.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa kegiatan penutup yang dilakukan guru mulai awal pertemuan sampai dengan akhir pertemuan pada kelas V C (lihat lampiran 17) yaitu membuat rangkungan (43,75%) dengan kategori sangat

kurang, melaksanakan penilaian akhir (43,75%) dengan kategori sangat kurang, dan melaksanakan tindak lanjut (68,75%) dengan kategori cukup.

Kegiatan penutup yang dilakukan guru matematika kelas V MIN Harusan Tealaga dari empat kali pertemuan secara umum terlaksana dengan cukup baik (63,19%).

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan salah satu kemampuan yang tidak bisa diabaikan dalam pembelajaran, karena evaluasi merupakan alat bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Selain itu evaluasi berfungsi untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Dalam menentukan penilaian ada beberapa bentuk/ jenis dan prosedur penilaian seperti lisan atau tertulis, pretest dan post tes.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru matematika bahwa *pre test* selalu dilakukan, *pre test* dilakukan guru dengan menanyakan kepada siswa materi sebelumnya dan yang mereka ketahui materi yang akan dipelajari.

Guru juga melakukan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung, pada saat itu dapat dilihat bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran,. Pada dasarnya Siswa mana yang lebih dominan yang aktif di kelas maka siswa tersebut mendapatkan nilai perbuatan di atas rata-rata dari teman-temannya, dan selebihnya teman-teman yang lain mendapatkan nilai perbuatan rata-rata yaitu 60.

Namun untuk tes akhir atau *post test* jarang dilaksanakan, karena keterbatasan waktu yang tersedia, sehingga *post test* guru ganti dengan pekerjaan rumah (PR),

itupun masih banyak kesalahan dalam menjawab soal. Jadi guru harus beberapa kali untuk mendapatkan nilai akhir yang terbaik untuk dimasukkan dalam penilaian.

2. Hasil Belajar KPK dan FPB di Kelas V MIN Harusan Telaga

Dalam penelitian ini hasil belajar matematika siswa diambil dari tes formatif atau ulangan harian (lihat lampiran 18). Adapun distribusi skor hasil belajar KPK dan FPB siswa kelas V MIN Harusan Telaga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Hasil Belajar KPK dan FPB Siswa Kelas V A.

No.	X	F	$F.X$
1	0	1	0
2	1	2	2
3	1,5	4	6
4	25	2	50
5	30	1	30
6	50	2	100
7	60	1	60
8	70	1	70
9	75	1	75
10	80	1	80
11	85	1	85
12	90	1	90
Jumlah		18	648

Rata-rata hasil belajar siswa kelas V A adalah:

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum FX}{N} \\
 &= \frac{648}{18} \\
 &= 36
 \end{aligned}$$

Jadi rata-rata hasil belajar siswa adalah 36 berada pada tingkat amat kurang.

Tabel 4.2. Distribusi Hasil Belajar KPK dan FPB Siswa Kelas V B.

No.	X	F	F.X
1	1	1	1
2	1,5	2	3
3	20	1	20
4	40	1	40
5	45	2	90
6	50	1	50
7	55	1	55
8	60	1	60
9	70	1	70
10	90	1	90
11	95	1	95
12	100	1	100
Jumlah		16	674

Rata-rata hasil belajar siswa kelas V B adalah:

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum FX}{N} \\
 &= \frac{674}{16} \\
 &= 42,12
 \end{aligned}$$

Jadi rata-rata hasil belajar siswa adalah 42,12 berada pada tingkat kurang.

Tabel 4.4. Distribusi Hasil Belajar KPK dan FPB Siswa Kelas V C.

No.	X	F	F.X
1	1	4	4
2	1,5	5	7,5
3	30	2	60
4	50	1	50
5	60	1	60
6	70	1	70
7	100	2	200
Jumlah		16	451,5

Rata-rata hasil belajar siswa kelas V C adalah:

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum FX}{N} \\ &= \frac{451,5}{16} \\ &= 28,21 \end{aligned}$$

Jadi rata-rata hasil belajar siswa kelas C adalah 28,21 berada pada tingkat amat kurang.

C. Pembahasan

Setelah data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkenaan dengan dalam pembelajaran matematika materi KPK dan FPB, penulis menganalisis data secara sederhana, sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar analisis ini lebih terarah, penulis menyajikan berdasarkan point-point permasalahan yang telah ditetapkan di bagian awal yang beranjak dari sebuah landasan teori dan penyajian data, maka didapatkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran KPK dan FPB di MIN Harusan Telaga

Menurut (Djamarah, 1997) ada beberapa tahapan yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran, yaitu tahap persiapan atau perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian atau evaluasi. Dalam hal ini, guru matematika di kelas V MIN Harusan Telaga membuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Pembuatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sangat penting bagi guru, sebab dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi terarah dan akan tercapainya sasaran yang diinginkan. Sebelum memulai pembelajaran perlu adanya

sebuah perencanaan, perencanaan tertuang dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil penyajian data dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran guru matematika kelas V MIN Harusan Telaga menentukan materi pembelajaran yang digunakan, rumusan tujuan khusus pembelajaran/indikator keberhasilan, pengorganisasian materi pembelajaran, penentuan sumber belajar, pilihan jenis kegiatan pembelajaran, penentuan alokasi waktu pembelajaran, penentuan jenis dan prosedur penilaian, dan pembuatan alat penilaian. Hasil ini sesuai dengan komponen-komponen dalam membuat RPP menurut (Isdisusilo, 2012), diantaranya identitas Mata Pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi ajar, alokasi waktu, metode, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar. Meskipun masih ada kekurangan-kekurangan yang ditemukan dalam perencanaan pembelajaran. Selain itu, sesuai PP 19 Tahun 2005 Pasal 20 yang menyatakan dalam rencana pembelajaran memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Selain itu dalam mengajar KPK dan FPB siswa kelas V guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran KPK dan FPB, menurut guru perencanaan yang dibuat terkadang tidak sesuai dengan yang direncanakan. Namun pada dasarnya guru selalu memperhatikan kemampuan siswa, kedalaman materi, tujuan, metode serta alokasi waktu yang tersedia terhadap siswa.

Guru di MIN Harusan Telaga kebanyakan memiliki *basic* pendidikan sarjana pendidikan Agama Islam, namun guru yang mengajar matematika sudah

berpengalaman dalam mengajar matematika, karena mengajar matematika sudah sekitar delapan tahun, namun dalam pembuatan perencanaan perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan hasil observasi, maka perencanaan pembelajaran kelas V MIN Harusan Telaga yang dibuat guru matematika mencapai 97,22% dengan kategori baik sekali. Jadi dalam hal perencanaan pembelajaran KPK dan FPB kelas V MIN Harusan Telaga terlaksana dengan baik sekali. Selain itu, dalam RPP sudah memuat komponen-komponen yang dinyatakan oleh Isdisusilo.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan dalam membuka pelajaran yang pertama kali guru lakukan adalah memberi salam kepada siswa kemudian siswa menjawab salam dan siswa meneruskan dengan membaca do'a belajar, dan setelah itu saya mengabsen mereka kemudian menyuruh siswa untuk menyiapkan buku pelajarannya. Sebelum guru melanjutkan pelajaran, terlebih dahulu mengulang sedikit pelajaran yang terdahulu dan menanyakan kepada siswa secara acak tentang materi terdahulu untuk mengetahui kemampuan siswa tentang materi sebelumnya, kemudian guru menuliskan sub judul materi yang akan dipelajari hal ini untuk menarik rasa ingin tahu siswa.

Berdasarkan penyajian data kegiatan pendahuluan Kelas V A mencapai 80% dengan kategori baik sekali, kegiatan pendahuluan Kelas V B mencapai 78,75% dengan kategori baik, dan kegiatan pendahuluan Kelas V C mencapai 82,5% dengan kategori baik sekali. Jadi kegiatan pendahuluan pada pembelajaran KPK dan FPB kelas V MIN Harusan Telaga mencapai 80,41% dengan kategori baik sekali. Secara

keseluruhan kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru sudah memuat aturan kegiatan pendahuluan yang dinyatakan oleh (Rusman, 2011), yaitu menyiapkan peserta didik, mengajukan pertanyaan tentang pengetahuan sebelumnya, menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, dan mencapaikan cakupan materi.

2) Kegiatan Inti

Beranjak dari landasan teori dimana menurut (Rusman, 2011) dalam kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang akan dilakukan secara interaktif inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan inti, ketika pembelajaran guru lebih banyak menjelaskan, dimana menurut (Djamarah & Zain, 2002) dalam menjelaskan guru harus menguasai bahan pelajaran dengan baik ini guru matematika menguasai bahan pelajaran, kemudian memberi kesempatan siswa untuk bertanya, adapun metode yang digunakan guru yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan latihan. Dalam pemilihan metode guru menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran dan metode yang bervariasi, hal ini sesuai menurut (Tafsir, 1995) yang mengutip pendapat Sarkhmad bahwa dalam memilih metode pembelajaran harus memperhatikan diantaranya keadaan murid dan tujuan ingin dicapai. Metode yang sering digunakan guru adalah metode ceramah dan Tanya jawab, sedangkan latihan jarang terlaksana, karena keterbatasan waktu yang banyak digunakan untuk

menjelaskan kepada siswa yang belum mengerti. Media pembelajaran digunakan hanya pada materi tertentu saja, seperti dalam menjelaskan maksud bilangan prima.

Berdasarkan penyajian data yang penulis sajikan pada kegiatan inti kelas V A mencapai 71,87% dengan kategori baik, kegiatan inti kelas V B mencapai 70,62% dengan kategori baik, dan kegiatan inti kelas V C mencapai 72,5% dengan kategori baik. Jadi kegiatan inti pada pembelajaran KPK dan FPB kelas V MIN Harusan Telaga mencapai 70,66% dengan kategori baik. Walaupun masih ada kekurangan-kekurangan peneliti temukan yang tidak sesuai dengan pernyataan menurut Rusman.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dan disambung membaca Alhamdulillah, adapun merangkum dan tes akhir jarang terlaksana karena keterbatasan waktu yang tersedia. Dilihat dari penyajian data yang penulis sajikan pada kegiatan penutup Kelas V A mencapai 58,33% dengan kategori kurang, kegiatan penutup Kelas V B mencapai 62,5% dengan kategori cukup, dan kegiatan penutup Kelas V C mencapai 52,5% dengan kategori kurang. Jadi kegiatan penutup pada pembelajaran KPK dan FPB kelas V MIN Harusan Telaga mencapai 57,77% dengan kategori kurang, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu pembelajaran.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan aspek yang penting karena berkenaan dengan tercapainya tujuan pembelajaran, dan penentuan tingkat keberhasilan yang telah dicapai. Penilaian

meliputi semua aspek dalam belajar, dimana fungsi dari penilaian bukan hanya pemberian angka atas hasil belajar namun juga sebagai umpan balik bagi guru.

Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa pelaksanaan evaluasi pada pelajaran KPK dan FPB ini terlaksana baik, hal ini terlihat saat guru mengadakan *pre test*/tes awal dan *post test* atau pekerjaan rumah, dan tes formatif. *Pre test* dilakukan guru dengan menanyakan kepada siswa materi sebelumnya dan yang mereka ketahui materi yang akan dipelajari. Hal ini sejalan dengan Harjanto (2003) bahwa *pre test* untuk mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran yang akan diajarkan dan *post test* bertujuan untuk melihat keberhasilan pembelajaran, tetapi dalam hal *post test* guru jarang terlaksana karena keterbatasan waktu, sehingga untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran maka guru memberikan pekerjaan rumah (PR). Adapun dalam mengetahui keberhasilan dalam satu pembahasan maka guru mengadakan tes formatif, hal ini bersesuaian dengan (Sudjana, 2008) dimana tes formatif untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. sedangkan penilaian perbuatan guru mudah melihat siswa yang aktif dalam pembelajaran karena jumlah siswa tidak terlalu banyak.

2. Hasil Belajar KPK dan FPB Siswa Kelas V MIN Harusan Telaga

Penyajian data hasil belajar matematika siswa diambil dari tes formatif atau ulangan harian yaitu pada tabel 4.1. Distribusi Hasil Belajar KPK dan FPB Siswa Kelas V A mencapai dengan rata-rata 36 dengan kategori sangat kurang, tabel 4.2. Distribusi Hasil Belajar KPK dan FPB Siswa Kelas V C mencapai dengan rata-rata 42,2 dengan kategori sangat kurang, dan tabel 4.3. Distribusi Hasil Belajar KPK dan FPB Siswa Kelas V C

mencapai dengan rata-rata 28,21 dengan kategori sangat kurang. Jadi hasil pembelajaran KPK dan FPB siswa kelas V MIN Harusan Telaga mencapai rata-rata yaitu 35,44 dengan kategori sangat kurang. Hal ini sejalan dengan Nasarudin (2011) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN No. 51/1 Desa Simpang Kubu Kandang pada materi KPK dan FPB pada semester ganjil 2011 masih rendah, dari 22 orang siswa hanya 8 orang siswa yang mencapai atau lebih dari KKM, selebihnya masih dibawah KKM (66). Hal ini diperkuat oleh Aiffatullayly (2012) yang menemukan bahwa kelas V SDN Sidomukti II Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro dari hasil penelitian dapat diperoleh data penguasaan siswa terhadap pelajaran matematika khusus materi KPK dan FPB berkisar di bawah 50%, begitu juga siswa kelas IV SD Negeri Tambakboyo 03 materi KPK dan FPB masih rendah, belum sesuai dengan standar keberhasilan yang ditetapkan, belum semua siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 66. Selanjutnya Salam (2012) juga menyatakan bahwa perolehan nilai ulangan harian matematika materi KPK dan FPB siswa kelas V SD Negeri Kubangputat 01 Brebes semester I tahun pelajaran 2011/2012 menunjukkan bahwa dari 19 siswa yang memperoleh nilai lebih dari 60 sebanyak 7 siswa (37%), sedangkan siswa yang memperoleh nilai kurang dari 60 sebanyak 12 siswa (63%). Dengan kata lain tuntas belajar yang di peroleh belum mencapai 75%.

Berdasarkan penelitian Satrianawati (2012) menyatakan bahwa siswa kelas V SD Negeri 03 Baruga kota Kendari juga mengalami kesulitan dalam materi KPK dan FPB. Kemudian Mahdi (2013) juga menyatakan berdasarkan diagnosis kesalahan

terungkap bahwa persentase tingkat kesalahan dalam menentukan FPB dan KPK dua bilangan dengan cara konvensional mencapai 70 % atau 21 dari 30 peserta didik tidak tuntas. Selanjutnya Fitriayanti (2013) dalam observasinya pada siswa kelas IV SDN 94/VIII Tebo menemukan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi KPK dan FPB masih bervariasi dan masih banyak siswa yang mendapat nilai rendah, dimana dari siswa kelas IV yang terdiri dari dua kelas ternyata di kelas IVA siswa yang mendapat nilai rendah (≤ 60) sebanyak 12 orang (57%) dan kelas IVB sebanyak 11 orang (50%) dan Khaudi (2013) menyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas IV Tonasari materi FPB dan KPK rendah, dimana hanya mencapai rata-rata 49,51. Selanjutnya diperkuat oleh Hariyani (2013) pada pelaksanaan awal, pembelajaran tentang KPK dan FPB hasil belajar siswa rendah. Hal ini didasarkan pada nilai siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, di mana 16 dari 28 siswa (57%) mendapat nilai di bawah KKM sedangkan 12 siswa (43%) mendapat nilai di atas KKM.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dan penelitian sebelumnya, yaitu ketidakmampuan siswa dalam memahami materi KPK dan FPB dimana nilai rata-rata tiap kelas masih dibawah KKM sekolah. Dengan demikian hendaknya dalam pembelajaran matematika materi KPK dan FPB lebih ditekankan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Diantara penyebab rendahnya nilai siswa disebabkan karena sarana dan prasarana seperti pemindahan ruang belajar ke ruang musholla, sehingga siswa sulit beradaptasi, selain itu juga dalam pembelajaran siswa duduk dalam satu meja yang diisi beberapa siswa, sehingga membuat siswa belajar sambil bicara dengan teman

duduknya. Menurut Slameto apabila siswa berminat terhadap pelajaran yang sedang diikutinya, maka minat tersebut akan sangat mendukung terhadap keberhasilan pembelajaran, tetapi dalam hal ini siswa kurang berminat dalam pembelajaran hal ini dilihat dari siswa yang berbicara ketika guru menjelaskan, selain itu Uzer Usman menyatakan lengkap tidaknya fasilitas tersebut akan mempengaruhi terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakannya, dalam hal ruang belajar siswa adalah moshalla, sehingga fasilitasnya tidak seperti ruang kelas. selain itu disebabkan karena siswa terganggu dengan suara dari mesin pekerja bangunan yang membuat siswa tidak bisa berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu juga dikarenakan latar belakang guru-guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam, khususnya guru yang mengajar dikelas V, hal selaras dengan Djamarah yang menyatakan latar belakang guru akan mempengaruhi pembelajaran, sehingga guru kesulitan dalam menjelaskan materi yang dipelajari atau menyampaikan pelajaran matematika karena kurangnya dalam penguasaan ilmu matematika, hal itu disebabkan karena guru tidak pernah belajar khusus seperti training mengenai strategi pembelajaran atau pembelajaran khusus matematika.